

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dan sekaligus pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran ini dapat diberikan sejak ia masih kecil hingga tumbuh menjadi anak-anak, remaja dan dewasa. Setiap mereka akan berkembang sesuai dengan pengalaman yang diberikan kepadanya. Setiap anak merupakan individu yang unik, masing-masing akan melihat dunia dengan “caranya” sendiri. Meskipun melihat satu kejadian pada waktu yang bersamaan, tidak menjamin beberapa anak melaporkan hal yang sama. Seringkali yang menjadi perdebatan dalam dunia pendidikan bukan pada masalah “apakah anak dapat belajar?”, tetapi pada masalah “bagaimana mereka secara alami belajar dengan cara terbaiknya?”¹

Setiap anak memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuan belajarnya. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa maka hal ini akan bermanfaat sekali dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan sebagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.²

Individu *Field Independent* mempunyai kecenderungan dalam mengamati sesuatu bagian perbagian. Kemampuan tersebut akan tampak sangat kuat jika yang diamati merupakan objek yang terstruktur. Individu yang *Field Independent* akan menemui kesulitan dalam mengamati bagian-bagian dari objek yang tidak berstruktur. Berdasarkan hal tersebut, individu yang *Field Independent* cenderung sulit memecahkan masalah sosial dan

¹ Nana Sudjana, *cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensido, 1996, hlm. 5.

² *Ibid.* hlm 5

bahasa, karena objek sosial dan bahasa merupakan objek yang rumit dan kurang terstruktur.

Untuk mencapai tujuan belajar di madrasah atau sekolah, setiap siswa akan selalu berusaha supaya tujuan belajarnya tercapai. Gaya belajar siswa yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan belajar bisa tercapai dengan baik. Keberhasilan belajar siswa tidaklah lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya karena faktor guru maupun faktor siswa. Guru merupakan pengelola belajar atau yang disebut pembelajar.³ Dengan kedudukannya, guru mempunyai peran vital dalam kelancaran berlangsungnya proses belajar siswa di madrasah. Selain guru, faktor siswa juga sangat berpengaruh, sebab siswa merupakan subyek belajar. Terdapat tiga faktor yang bisa mempengaruhi belajar siswa diantaranya faktor internal (faktor dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar.⁴

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Salah satu faktor utama yang paling berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar paling berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan satu dari beberapa mata pelajaran agama yang ada di madrasah. Pelajaran ini penting dalam menjadikan siswa yang berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama manusia. Selain itu juga membantu dalam memberikan bekal dan menyiapkan siswa

³ Suprayeki, *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta, Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen, Depdiknas, 2003, hlm.4.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, hlm.132.

dalam hidup bermasyarakat ditempat tinggalnya. Jadi tidak hanya mata pelajaran umum saja yang dikedepannya, melainkan juga pelajaran agama seperti mata pelajaran akidah akhlak dan mata pelajaran agama lainnya. Dengan adanya sub mata pelajaran akidah akhlak diharapkan para siswa dapat membedakan baik dan buruk mengerti dan memahami apa yang seharusnya dilakukan, memahai jalan yang benar untuk melakukan amalan, baik berupa perkataan, perbuatan atau kombinasi keduanya dari segi lahir dan batin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru yang ada di MTs Raudlatut Tholibin yaitu MTs yang berada di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang berdiri sejak tahun 1985 ini diketahui terdapat kasus siswa tidak peduli atau kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya, diketahui siswa tersebut terkenal pendiam dan jarang bergaul dengan teman sekelasnya tetapi nilai mata pelajaran yang di dapatkannya rata-rata bagus. Menurut analisis penelitian. Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki karakteristik gaya belajar *field independent* lebih memilih belajar individual, memungkinkan merespon sesuatu lebih baik dan lebih independent, sehingga memungkinkan untuk mencapai tujuan dengan motifasi intrinsik, dan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.⁵

Didalam penelitian ini, faktor item yang dianggap mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara dan kebiasaan peserta didik dalam mempelajari sesuatu. Kadangkala peserta didik belum mengetahui dan memahami gaya belajarnya sendiri, sebagian besar masih beranggapan bahwa belajar itu merupakan suatu tuntutan bukan suatu kebutuhan. Akibatnya peserta didik tidak mengetahui cara belajar yang dimiliki peserta didik yang akan lebih mengoptimalkan belajar.

Maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti:

“Studi Korelasi Gaya Belajar Field Independent Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”.

⁵ Wawancara Dengan Bapak Yusuf S.Pd,I Pada Tanggal 20 November 2017, Pukul 10:00.Mata Pelajaran Akidah Akhlak

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gaya belajar *field independent* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
3. Adakah korelasi gaya belajar *field independent* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gaya belajar *field independent* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
3. Untuk mengetahui korelasi gaya belajar *field independent* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran

bagi dunia. Khususnya mengenai hubungan gaya belajar *field independent* dengan kemampuan sosial siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang didapat di bangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata.

b. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai pemasukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk pendidikan yang ada didalamnya, dan pemasukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang perbedaan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga para guru dapat menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan perbedaan tersebut dengan lebih kreatif dan inovatif, khususnya pada pembelajaran akidah akhlak.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi belajar mereka masing-masing sesuai dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu diharapkan hasil belajar mereka dapat meningkat dengan mengetahui gaya belajar masing-masing.